



DOI 10.22437/jiseb.v22i1.8618

**STUDI KOMPARATIF PARTISIPASI PETANI PADI SAWAH TERHADAP  
PELAKSANAAN JURUS KEMAMPUAN KELOMPOK TANI DI KECAMATAN  
BATANG ASAM KABUPATEN TANJUNG JABUNG**

*Comparative Study Of Participation Of Rice Farmers On The Implementation Of The  
Capacity Of Tank Groups In Batang Asam Sub-District, Tanjung Jabung District*

Rendra<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Jambi, Jambi, Indonesia  
email: rendra@unja.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the participation of members of the implementation of the ability of the ability of farmers groups in the Beginner class and Advanced classes and to find out whether there is a real difference or not between the participation of paddy farmers in the implementation of ability steps of the Beginner class farmers with Advanced classes in the District Batang Asam, West Tanjung Jabung Regency. In the short term it is expected to be able to know and identify various skills of the farmer group capabilities and the participation of farmers in the farmer group capability steps as a basis for increasing the ability and independence of the farmer groups. The method used is to use a combination of qualitative (descriptive) and quantitative methods. The research data were obtained from observations and interviews (in-depth interviews and structured interviews). The data obtained will be processed statistically using Man Withney analysis. This research will be conducted within a period of six months. This research will be very useful for the government and private parties who are directly involved in conducting agricultural extension activities to farmer groups.*

*Keywords: farmer participation, ability of farmer group ability, paddy field*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui partisipasi anggota terhadap pelaksanaan jurus-jurus kemampuan kelompok tani pada kelompok tani kelas Pemula dan kelas Lanjut dan Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya perbedaan yang nyata antara partisipasi petani padi sawah terhadap pelaksanaan jurus-jurus kemampuan kelompok tani kelas Pemula dengan kelas Lanjut di Kecamatan Batang Asam Kabupaten

Tanjung Jabung Barat. Dalam jangka pendek diharapkan dapat diketahui dan diidentifikasi berbagai jurus-jurus kemampuan kelompok tani dan partisipasi petani dalam jurus-jurus kemampuan kelompok tani sebagai dasar untuk peningkatan kemampuan dan kemandirian kelompok tani. Adapun metode yang digunakan adalah dengan menggunakan kombinasi metode kualitatif (deskriptif) dan kuantitatif. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara (wawancara mendalam dan wawancara terstruktur). Data yang diperoleh akan diolah secara statistik dengan menggunakan analisis Man Withney. Penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu enam bulan. Penelitian ini secara praktis akan sangat bermanfaat bagi pihak pemerintah maupun pihak swasta yang terlibat secara langsung dalam melakukan kegiatan penyuluhan pertanian kepada kelompok tani.

kata kunci : partisipasi petani, jurus kemampuan kelompok tani, padi sawah

## PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/kbpts/OT.160/4/2007 menyebutkan bahwa setiap petani harus mendapatkan pembinaan untuk merubah keadaan yang telah memosisikan mereka pada golongan ekonomi lemah dalam struktur masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberdayakan ekonomi petani itu adalah menumbuhkembangkan serta meningkatkan kerjasama antar petani dan pihak lain yang terkait dengan membentuk suatu kelembagaan sosial ekonomi yang akan membantumereka menggali potensi, Memecahkan masalah usahatanisecara lebih efektif, memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi,permodalan dansumberdaya lainnya. Kelembagaan sosial ekonomi itu berupa kelompok tani (Departemen Pertanian, 2009).

Ditegaskan Slamet (2001) bahwa dalam paradigbaru penyuluhan pertanian pendekatan kelompok merupakan prioritas utama.Pendekatan ini disarankan bukan hanya karena lebih efisien, namun mampu menciptakan interaksi antara petani.

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian di Provinsi Jambi telah berupaya memberdayakan dan mengoptimalkan peran kelembagaan pertanian. Salah satunya dengan membangun sistem introduksi inovasi pertanian melalui pembentukan dan pembinaan kelompok tani yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur. Pemerintah meyakini bahwa kelompok tani yangkuat merupakan masyarakat bagi keberhasilan program pertanian.Provinsi Jambi saat ini telah memiliki kelompok tani sebanyak 8.057 kelompok tani yang tersebar di seluruh kabupaten/kota.

Data menunjukan bahwa kelas kemampuan kelompok tani di Provinsi Jambi relatif bervariasi dan terdapat ketimpangan yang menyolok antara kelas kemampuan kelompok tani. Secara keseluruhan kelas kemampuan kelompok tani masih didominasi kelas kemampuan kelompok tani Pemula yaitu sebanyak 3.701 kelompok (45,93%), sementara yang baru mencapai kelas kemampuan kelompok tani Utama hanya 35 kelompok (0,43%).

Ketimpangan yang serupa juga terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Jumlah kelompok tani secara keseluruhan adalah 809 kelompok, tradisi dari 477 kelompok (58,96%) kelas Pemula, 123 kelompok (15,20%) kelas Lanjut dan hanya 23 kelompok (2,84%) kelas Madya dan tidak ada satupun yang mencapai kelas Utama.

Data menunjukkan bahwa Kecamatan yang memiliki jumlah kelompok tani terbanyak di Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah Kecamatan Batang Asam yaitu 105 kelompok, namun dari aspek pencapaian kelas kemampuan kelompok tani masih relatif rendah. Kondisi ini diduga bahwa tingkat partisipasi anggota dalam pelaksanaan jurus-jurus kemampuan kelompok tani pada beragam kelas kemampuan kelompok tani relatif bervariasi, serta mengindikasikan kecenderungan tingkat partisipasi anggota dalam pelaksanaan jurus-jurus kemampuan kelompok tani masih relatif rendah.

Apabila dicermati dari pencapaian kelas kemampuan kelompok tani, Kecamatan Batang Asam masih relatif lebih rendah. Jika berdasarkan urutan pencapaian kelas kemampuan kelompok, maka Kecamatan Batang Asam berada pada urutan 10(kesepuluh) dari 13 (tigabelas) kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Salah satu indikator keberhasilan kelompok tani adalah produktivitas padi sawah yang dihasilkan. Kendatipun Kecamatan Batang Asam dalam pencapaian kelas kemampuan kelompok tani masih relatif rendah namun dari aspek produktivitas justru padi sawah Kecamatan Batang Asam memiliki produktivitas padi sawah tertinggi jika dibandingkan dengan seluruh kecamatan yang ada dalam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Data menunjukkan bahwa produktivitas padi sawah yang dicapai kecamatan batang asam adalah 70,27 kw/ha. Produktivitas ini jauh melampaui produktivitas padi sawah yang dicapai seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Kecamatan Batang Asam merupakan salah satu daerah sentra padi sawah, di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kecamatan Batang Asam meliputi 11 desa, namun tidak semua desa yang ada mengusahakan padi sawah.

Data menunjukkan bahwa 4 desa dari 11 desa yang ada di Kecamatan Batang Asam yang mengusahakan padi sawah yaitu Desa Tanjung Bojo, Dusun Kebun, Sri Agung dan Rawa Medang. Desa Sri Agung memiliki produktivitas padi sawah tertinggi yaitu 7,30 ton/ha, sementara desa yang memiliki produktivitas padi sawah terendah adalah Dusun Kebun yaitu 4,15 ton/ha.

Menuru Aida. Vs dkk (1994) bahwa partisipasi seseorang atau masyarakat merupakan keikutsertaan seseorang atau masyarakat baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Keikutsertaan tersebut terbentuk sebagai akibat terjadinya interaksi sosial antara individu atau kelompok masyarakat lain dalam pembangunan sebagai bentuk kegiatan, partisipasi seseorang atau masyarakat dalam pembangunan mencakup sebagai aspek partisipasi seseorang seperti dalam pembuatan keputusan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan pemantauan dan evaluasi kegiatan serta pemanfaatan hasil pembangunan.

Kelompok tani merupakan suatu organisasi yang menjadi wadah partisipasi masyarakat atau petani untuk mencapai tujuan bersama yang merupakan tujuan kelompok. Tujuan kelompok hanya akan terwujud apabila ada perubahan kemampuan kelompok dalam pelaksanaan jurus-jurus kemampuan kelompok tani. Perubahan kemampuan kelompok tani akan berimplikasi pada perubahan capaian kelas kemampuan kelompok tani, dalam konteks ini partisipasi anggota sangat menentukan anggota kelompok tani merupakan objek vital yang dimiliki suatu kelompok, tanpa partisipasi yang diberikan oleh anggota maka kelompok tidak akan mampu melaksanakan jurus-jurus kemampuan kelompok tani. Ketidak mampuan dalam pelaksanaan jurus-jurus kemampuan kelompok tani akan berakibat pada rendahnya kelas kemampuan kelompok.

Penguasaan jurus-jurus kemampuan kelompok tani mutlak bagi anggota-anggota kelompok dan merupakan tuntutan agar menjadi rujukan perilaku anggota-anggota kelompok. Pelaksanaan jurus-jurus kemampuan kelompok tani adalah bagian dari proses kegiatan yang berlangsung dalam dimensi ruang dan waktu. Secara akumulatif akan mampu melahirkan kelompok tani yang kuat dan mandiri, kelompok tani yang kuat dan mandiri adalah kelompok tani yang memiliki kelas kemampuan kelompok tani yang tinggi. Semakin tinggi kelas kemampuan kelompok tani, maka patut diduga bahwa partisipasi anggota kelompok dalam pelaksanaan jurus-jurus kemampuan kelompok tani juga semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah kelas kemampuan kelompok tani, maka partisipasi anggota kelompok dalam pelaksanaan jurus-jurus kemampuan kelompok tani juga akan semakin rendah. Kelas kemampuan kelompok tani yang akan diteliti dibatasi pada kelas kemampuan kelompok tani kelas Pemula dan kelas Lanjut. Adapun dasar ditetapkannya 2 (dua) kelas kemampuan kelompok tani karena keadaan kelompok tani di Kecamatan Batang Asam hanya didominasi 2 (dua) variasi kelas kemampuan kelompok tani yaitu kelas Pemula dan kelas Lanjut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Batang Asam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam merupakan daerah sentral padi sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Disamping itu Kecamatan Batang Asam memiliki kegiatan usahatani petani padi sawah dengan produktivitas tertinggi serta kegiatan Penyuluhan Pertanian dan kelompok tani berjalan aktif. Objek penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani pada sawah dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani. Kelompok tani yang dimaksud adalah kelompok tani Sido Rukun dan kelompok tani Pelita Jaya dengan status kelas lanjut berada di Desa Sri Agung sedangkan untuk kelas pemula yaitu kelompok tani Bringin Rindang berada di Kelurahan Dusun Kebun. Ruang

lingkup penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan tingkat partisipasi antara kelas pemula dengan kelas lanjut di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat, penetapan lokasi penelitian dilakukan dengan secara sengaja (puspositive). Secara keseluruhan desa yang ada dalam lingkup Kecamatan Batang Asam sebanyak 12 desa, namun yang mengusahakan padi sawah hanya 4 desa yaitu Desa Tanjung Bojo, Kelurahan Dusun Kebun, Desa Sri Agung dan Desa Rawa Wedang. Untuk desa sampel ditetapkan 2 desa yaitu desa yang memiliki produktivitas usahatani padi sawah tertinggi dan terendah. Dengan demikian desa yang memiliki kriteria tersebut adalah Desa Sri Agung dan Kelurahan Dusun Kebun (BP3K Kecamatan Batang Asam, 2015).

Desa Sri Agung memiliki 12 kelompok tani dengan jumlah anggota sebanyak 404 orang, kelurahan Dusun Kebun hanya memiliki 1 kelompok tani dengan jumlah anggota 50 orang. Untuk kepentingan penelitian, maka kelompok tani yang diambil hanya 2 kelas kemampuan kelompok, karena Kecamatan Batang Asam terdiri dari 2 variasi kelas kemampuan kelompok tani yaitu kelas Pemula dan kelas Lanjut. Menurut BP3K Kecamatan Batang Asam, bahwa secara keseluruhan kelompok tani kelas Lanjut di Desa Sri Agung saat ini berada pada status kelas Lanjut, sementara kelompok tani di Kelurahan Dusun Kebun satu kelompok masih berada pada status kelas Pemula. Untuk sampel kelompok tani di Desa Sri Agung ditetapkan 2 kelompok tani kelas lanjut yaitu kelompok tani Sido Rukun dengan jumlah anggota 45 orang, kelompok tani Pelita Jaya dengan jumlah anggota 47 orang. Untuk Kelurahan Dusun Kebun ditetapkan 1 kelompok tani yaitu kelompok Beringin Rindang dengan jumlah anggota 50 orang.

Metode penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dan analisis uji statistik *U-mann Whitney*. Metode ini digunakan untuk melihat dan menguji apakah terdapat atau tidak terdapat perbedaan yang nyata antarpartisipasi petani padi sawah pada kelompok tani kelas Pemula dengan kelas Lanjut di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Adapun Rumus *U-Mann Whitney* adalah sebagai berikut:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1-1)}{2} - R_1$$

dan

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2-1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

- $n_1$  = Jumlah Sampel 1
- $n_2$  = Jumlah Sampel 2
- $U_1$  = Jumlah Peringkat 1
- $U_2$  = Jumlah Peringkat 2
- $R_1$  = Jumlah Ranking pada Sampel  $n_1$
- $R_2$  = Jumlah Ranking pada Sampel  $n_2$

Nilai ( $U_{hit}$ ) pada tabel derajat bebas (Db) = 1 pada tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan menjadi 0,05 dapat dibandingkan antara  $U_{hit}$  dengan  $U_{tabel}$  dengan keputusan sebagai berikut :

$H_0$  ; Tidak terdapat perbedaan signifikan antara Partisipasi Petani Padi Sawah Pada Kelompok Tani Kelas Pemula dengan Kelas Lanjut Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

$H_1$  ; Terdapat perbedaan signifikan antara Partisipasi Petani Padi Sawah Pada Kelompok Tani Kelas Pemula dengan Kelas Lanjut Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Adapun kaidah pengambilan keputusannya adalah jika ;

Jika nilai  $U_{Hitung} < U_{tabel}$  maka, tolak  $H_0$  terima  $H_1$

Jika nilai  $U_{Hitung} > U_{tabel}$  maka, terima  $H_0$  tolak  $H_1$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Partisipasi petani padi sawah dalam melakukan jurus-jurus kemampuan kelompok tani usaha pada kelompok tani kelas pemula dan kelas lanjut di kecamatan batang asam kabupaten tanjung jabung barat.**

Kemampuan merencanakan kegiatan kelompok merupakan kemampuan kelompok tani dalam proses perencanaan berupa pembuatan rencana kerja dan penyusunan rencana kerja serta isi rencana kerja pada kelas Pemula dan kelas Lanjut. untuk mengetahui skor dari kategori tingkat partisipasi petani dalam melaksanakan jurus kemampuan merencanakan kegiatan antara kelas Pemula dengan kelas Lanjut di kecamatan Batang Asam dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan lama berusahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2018**

Lama berusahatani padi sawah (tahun)	Kelas Pemula		Kelas Lanjut	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase
130-155	6	54.54	0	0
156-181	1	9.09	0	0
182-207	1	9.09	5	25
208-233	2	18.18	3	15
234-259	0	0	7	35

260≤300	1	9.09	5	25
Jumlah	11	100	20	100

*Sumber: Hasil olahan data primer*

Tabel 1 menjelaskan bahwa pada kelas Pemula Terdapat 6 Orang (54,54%) yang berada di kategori rendah dengan skor 130-155 untuk kemampuan merencanakan kegiatan sedangkan kelas lanjut terdapat 7 orang (35%) yang berada di kategori tinggi dengan skor 234-259. Jika dipersempit berdasarkan konsepsi pengukuran kategori tinggi dan rendah pada tingkat partisipasi anggota dalam melaksanakan jurus kemampuan merencanakan kegiatan kelompok tani kelas Pemula dan kelas Lanjut di Kecamatan Batang Asam antara lain: Jika dipersempit berdasarkan konsepsi pengukuran kategori tinggi dan rendah pada tingkat partisipasi anggota dalam melaksanakan jurus kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian pada kelompok tani kelas Pemula dan kelas Lanjut di Kecamatan Batang Asam antara lain:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Skor Berdasarkan Kemampuan Melaksanakan dan Mentaati Perjanjian Kelompok Tani Tahun 2018**

Kategori skor	Range skor	Kelas Pemula		Kelas Lanjut	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase
R	20-85	2	18.18	0	0
T	86-150	9	81.82	20	100
	Jumlah	11	100	20	100

*Sumber: Hasil olahan data primer*

Tabel 2 menjelaskan bahwa kelas pemula lebih cenderung tinggi untuk kategori tinggi sebanyak 9 orang (81,82%) sedangkan pada kelas lanjut lebih cenderung juga tinggi pada kategori tinggi sebanyak 20 orang (100%). Dengan demikian dapat diketahui kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain kelas Pemula dan kelas Lanjut tergolong tinggi karena tingkat partisipasi petani dalam meningkatkan produksi dan memenuhi kebutuhan input-output mereka terlibat dalam peminjaman kredit bersama pihak lain yaitu Gapoktan dan lembaga Unit Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) dll.

### **Partisipasi Petani Padi Sawah Dalam Melaksanakan Jurus Kemampuan Memupuk Modal Dan Pemanfaatan Pendapatan Secara Nasional Kelompok Tani Pada Kelompok Tani Kelas Pemula Dengan Kelas Lanjut**

Kemampuan memupuk modal dan pemanfaatan pendapatan secara rasional. Merupakan kemampuan kelompok tani dalam menggalang dana dari berbagai sumber, keterlibatan anggota yang menabung, pengembangan modal milik kelompok, pemanfaatan modal milik kelompok dan cara mengatasi hambatan dalam pemupukan modal kekayaan milik kelompok. Untuk mengetahui skor dari kategori tingkat partisipasi petani dalam

melaksanakan jurus kemampuan memupuk modal dan memanfaatkan milik kelompok tani antara kelas Pemula dengan kelas Lanjut di kecamatan Batang Asam dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan memupuk modal dan pemanfaatan pendapatan secara nasional kelompok tani tahun 2018**

Kemampuan memupuk modal	Kelas Pemula		Kelas Lanjut	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase
40-58	7	63.64	0	0
59-77	1	9.09	0	0
78-96	1	9.09	0	0
97-115	2	18.18	2	10
116-134	0	0	12	60
135<150	0	0	0	30
Jumlah	11	100	20	100

*Sumber: Hasil olahan data primer*

Tabel 3 menjelaskan bahwa pada kelas Pemula Terdapat 7 Orang (63,64%) yang berada di kategori rendah dengan skor 40-58 untuk kemampuan memupuk modal dan memanfaatkan milik kelompok tani sedangkan kelas lanjut terdapat 12 orang (60%) yang berada di kategori tinggi dengan skor 116- 134.

Jika dipersempit berdasarkan konsepsi pengukuran kategori tinggi dan rendah pada tingkat partisipasi anggota dalam melaksanakan jurus kemampuan memupuk modal dan memanfaatkan milik kelompok tani kelas Pemula dan kelas Lanjut di Kecamatan Batang Asam antara lain:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Skor Berdasarkan Kemampuan Memupuk Modal Dan Pemanfaatan Pendapatan Secara Nasional Kelompok Tani Tahun 2018**

Kategori skor	Range skor	Kelas Pemula		Kelas Lanjut	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase
R	40-95	9	81.82	0	10
T	96-150	2	18.18	18	90
	Jumlah	11	100	20	100

*Sumber: Hasil olahan data primer*

Tabel 4 menjelaskan bahwa kelas pemula lebih cenderung tinggi untuk kategori rendah sebanyak 9 orang (81,82%) sedangkan pada kelas lanjut lebih cenderung tinggi pada kategori tinggi sebanyak 18 orang (90%). Dengan demikian dapat diketahui



kemampuan memupuk modal dan memanfaatkan pendapatan kelompok tani kelas Pemula tergolong rendah dikarenakan kurangnya partisipasi dalam kebutuhan modal milik kelompok seperti iuran anggota dan simpanan kelompok yang belum berjalan dengan baik serta kebiasaan untuk menabung rata-rata masih kurang dari 25 % menabung. Sedangkan kelompok tani kelas Lanjut tergolong tinggi karna tingkat partisipasi petani dalam meningkatkan kebutuhan modal milik kelompok seperti penggalangan dana dan kebiasaan menabung sudah berjalan dengan baik rata-rata diatas 50% sudah menabung serta mampu mengatasi hambatan dalam modal milik kelompok dengan melakukan musyawarah.

### **Partisipasi Petani Padi Sawah Dalam Melaksanakan Jurusan Kemampuan Meningkatkan Hubungan Melembaga Dan Gapoktan Pada Kelompok Tani Kelas Pemula Dengan Kelas Lanjut**

Hubungan melembaga dengan Gapoktan. Merupakan kemampuan kelompok tani menjadi anggota Gapoktan, keterlibatan anggota menjadi pengurus Gapoktan, keaktifan anggota dalam kegiatan Gapoktan, keikutsertaan pengurus kelompok dalam menyusun perencanaan Gapoktan, kesesuaian rencana kerja kelompok dengan rencana kerja Gapoktan, keikutsertaan pengurus Gapoktan dalam musyawarah pertemuan kelompok, pemanfaatan pelayanan sarsadi dari Gapoktan, penunjukan kelompok tani sebagai Gapoktan dan pemanfaatan fasilitas kredit dari Gapoktan. Untuk mengetahui skor dari kategori tingkat partisipasi petani dalam melaksanakan jurusan kemampuan Meningkatkan Hubungan

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kemampuan Meningkatkan Hubungan Melembaga Dan Koperasi Kelompok Tani Tahun 2018**

Kemampuan melembaga	Kelas Pemula		Kelas Lanjut	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase
35-62	0	0	0	0
63-90	1	9.09	0	0
91-118	9	81.82	0	
119-146	1	9.09	17	85
147-174	0	0	3	15
175<200	0	0	0	0
Jumlah	11	100	20	100

*Sumber: Hasil olahan data primer*

Tabel 5 menjelaskan bahwa pada kelas Pemula Terdapat 9 Orang (81,82%) yang berada di kategori rendah dengan skor 91-118 untuk kemampuan Meningkatkan Hubungan Melembaga Dan Koperasi Kelompok Tani sedangkan kelas lanjut terdapat 17 orang (85%) yang berada di kategori tinggi dengan skor 119- 146.

Jika dipersempit berdasarkan konsepsi pengakuran kategori tinggi dan rendah pada tingkat partisipasi anggota dalam melaksanakan jurusan kemampuan Meningkatkan Hubungan Melembaga Dan Koperasi Kelompok Tani kelas Pemula dan kelas Lanjut di Kecamatan Batang Asam antara lain:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Skor Berdasarkan Kemampuan Meningkatkan Hubungan Melembaga Dan Koperasi Kelompok Tani Tahun 2018**

Kategori skor	Range skor	Kelas Pemula		Kelas Lanjut	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase
R	38-117	10	90,91	0	10
T	118-200	1	9,09	20	90
	Jumlah	11	100	20	100

*Sumber: Hasil olahan data primer*

Tabel 6 menjelaskan bahwa kelas pemula lebih cenderung tinggi untuk kategori rendah sebanyak 10 orang (90,91 %) sedangkan pada kelas lanjut lebih cenderung tinggi pada kategori tinggi sebanyak 20 orang (100%). Dengan demikian dapat diketahui kemampuan melembaga dengan Gapoktan kelompok tani kelas Pemula masih relatif rendah karna petani kurang aktif dalam kegiatan Gapoktan, petani hanya terlibat saat lagi membutuhkan untuk kegiatan usahataniya seperti pemanfaatan pestisida. Sedangkan kelas Lanjut tergolong tinggi karna tingkat partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan Gapoktan aktif bahkan anggota kelompok tani ada yang menjadi pengurus gapoktan serta Gapoktan di Desa Sri Agung aktif dalam melayani petani yang membutuhkan sarana dan prasarana.

### **Partisipasi Petani Padi Sawah Dalam Melaksanakan Jurusan-Jurusan Kemampuan Kelompok Tani Pada Kelompok Tani Kelas Pemula Dengan Kelas Lanjut**

Departemen Pertanian (1998) menegaskan bahwa kemampuan kelompok tani tercermin dalam pelaksanaan 5 (lima) jurusan kemampuan kelompok tani. Adapun 5 (lima) jurusan kemampuan kelompok tani meliputi (1) Kemampuan merencanakan kegiatan kelompok (2) Kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain (3) kemampuan memupuk modal dan pemanfaatan pendapatan secara nasional (4) kemampuan meningkatkan hubungan melembaga dan Gapoktan (5) Kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi. Untuk mengetahui skor dari kategori tingkat partisipasi petani dalam melaksanakan jurusan - jurusan kemampuan antara dengan kelas Lanjut pada persentase berdasarkan jurusan-jurusan kemampuan Kelompok Tani antara kelas Pemula dengan kelas Lanjut di kecamatan Batang Asam dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Berdasarkan Jurusan-jurusan Kemampuan Kelompok Tani Tahun 2018**

Kemampuan melembaga	Kelas Pemula		Kelas Lanjut	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase
190 – 325	0	0	0	0
326 – 461	1	9,09	0	0
462 – 597	7	63,64	0	0

598 – 733	2	18,18	11	55
734 – 869	1	9,09	9	45
870 ≤ 1000	0	0	0	0
Jumlah	11	100	20	100

Tabel 7 menjelaskan bahwa pada kelas Pemula Terdapat 7 Orang (63,64%) yang berada di kategori rendah dengan skor 462- 597 untuk pelaksanaan jurus-jurus kemampuan Kelompok Tani sedangkan kelas lanjut terdapat 11 orang (55%) yang berada di kategori tinggi dengan skor 598 -733.

Jika dipersempit berdasarkan konsepsi pengukuran kategori tinggal dan rendah pada tingkat partisipasi anggota dalam melaksanakan jurus- jurus kemampuan Kelompok Tani kelas Pemula dan kelas Lanjut di Kecamatan Batang Asam antarlain:

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kategori Skor Berdasarkan Jurusan Kemampuan Kelompok Tani Tahun 2018**

Kategori skor	Range skor	Kelas Pemula		Kelas Lanjut	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase
R	190 – 595	8	72,73	0	0
T	596 – 1000	3	27,23	20	100
Jumlah		11	100	20	100

*Sumber: Hasil olahan data primer*

Tabel 8 menjelaskan bahwa kelas pemula lebih cenderung tinggi untuk kategori rendah sebanyak 8 orang (72,73%) sedangkan pada kelas lanjut lebih cenderung tinggi pada kategori tinggi sebanyak 20 orang (100%). Dengan demikian dapatdiketahui Partisipasi petani kelas pemula masih rentan lambat dalam perkembangan kelas kemampuan kelompok tani dikarenakan partisipasi dalam melaksanakan 5 jurus kemampuan belum dilaksanakan secara optimal sedangkan partisipasi petani pada kelompok tani kelas Lanjut rata-rata dalam melaksanakan jurus-jurus kemampuan berkategori tinggi.

### **Perbandingan Partisipasi Petani Padi Sawah Dalam Melaksanakan Jurusan-Jurusan Kemampuan Kelompok Tani Pada Kelompok Tani Kelas Pemula dengan Kelas Lanjut**

Metode Komparatif penelitian ini menggunakan analisis uji statistik *U-mann Whitney*. Metode ini digunakan untuk melihat dan menguji apakah terdapat atau tidak terdapat perbedaan yang nyata antara partisipasi petani padi sawah pada kelompok tani kelas Pemula dengan kelas Lanjut di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Menjelaskan tentang peringkat partisipasi petani kelas pemula dengan kelas lanjut, untuk 11 responden kelas pemula memiliki jumlah peringkat sebesar 86 dan 20 responden kelas lanjut yang memiliki jumlah peringkat 400 dalam melaksanakan 5 jurus kemampuan kelompok tani. Hal ini setelah diketahui peringkat pada kelas Pemula dan kelas Lanjut selanjutnya akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &U_1 = \text{Jumlah Peringkat 1 pada Kelas Pemula} \\
 &U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1 \\
 &U_1 = 11.20 + \frac{11(11+1)}{2} - 86 \\
 &U_1 = 220 + \frac{132}{2} - 86 \\
 &U_1 = 220 + 66 - 86 \\
 &U_1 = 200
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &U_2 = \text{Jumlah Peringkat 2 pada Kelas Lanjut} \\
 &U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1 \\
 &U_2 = 11.20 + \frac{20(20+1)}{2} - 400 \\
 &U_2 = 220 + \frac{420}{2} - 400 \\
 &U_2 = 220 + 210 - 410 \\
 &U_2 = 20
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai terkecil } n_1 n_2 \text{ nilai } U \text{ terbesar} &= 11.20 - 200 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

Hasil Uji Statistik non parametrik dengan menggunakan uji *Mann Whitney* Nilai ( $U_{hit}$ ) pada tabel derajat bebas (Db) = 1 pada tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan menjadi 0,05 dapat dibandingkan antara  $U_{hit}$  sebesar 20 dengan  $U_{tabel}$  sebesar 53 (nilai  $20 < 53$ ) jadi, nilai  $U_{hit} < U_{tabel}$  maka, tolak  $H_0$  terima  $H_1$ . Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara Partisipasi Petani Padi Sawah Pada Kelompok Tani Kelas Pemula dengan Kelas Lanjut Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

## SIMPULAN

### Simpulan

Setelah penulisan ini terselesaikan maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. tingkat partisipasi anggota dalam melaksanakan jurus-jurus kemampuan kelompok tani pada kelompok tani kelas Pemula dalam kemampuan merencanakan kegiatan, kemampuan memupuk modal dan pemanfaatan pendapatan, kemampuan meningkatkan hubungan dengan gapoktan dan kemampuan menerapkan teknologi serta pemanfaatan informasi masih tergolong rendah, hanya dalam kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain yang tergolong tinggi. Berbeda halnya dengan kemampuan kelompok tani kelas Lanjut dari setiap jurus-jurus kemampuan kelompok tani semua berkategori tinggi di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

2. Berdasarkan uji statistik Mann Withney, diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara partisipasi petani padi sawah dalam melaksanakan jurus-jurus kemampuan kelompok tani kelas Pemula dengan kelas Lanjut di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adjid, 1994. Peranan Kelompok Tani dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat, Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. Jakarta
- Aida, 1994. Penyuluhan Pembangunan di Indonesia Menyongsong Abad XXI. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. Jakarta
- Badan Penyuluhan Pertanian Ketahanan Pangan, 2015. Data Kelompok Tani. Provinsi Jambi
- Balan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, 2015. Program Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Tahun Anggaran 2014/2015. Kecamatan Batang Asam
- Balai Informasi Penyuluhan Pertanian, 2009. Kelas kemampuan kelompok tani. Provinsi Jambi Jambi
- Departemen Pertanian. 1998. Quisioner Penilaian 5 Jurus Kemampuan Kelompok Tani. Jakarta
- Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Holtikulturu. 2015. Laporan Tahunan, Kabupaten Tanjung Jabung Barat
- Hardoyo, 1997. Dinamika Kelompok Tani. IPB Press. Bogor
- Junaidi dan Muasif. 2008. Kebangkitan Pertanian Indonesia. Departemen Pertanian. Jakarta
- Kartasapoetra. 1991. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta
- Lucie, 2005. Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Ghalia Indonesia. Bogor
- Mikkelsen, 1999. Metode Penelitian Partisipatif dan Upaya Pemberdayaan. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Mubyarto, 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta
- Samsudin. 1997. Dasar-Dasar Penyuluhan Modernisasi Pertanian. Bina Cipta. Jakarta
- Sastropoetro, 1986. Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin Pembangunan Nasional. Alumni, Bandung
- Syahrial, 2009. Dasar-Dasar Sosiologi. Graha Ilmu. Yogyakarta